

**PERAN UNITED NATIONS INTERNATIONAL CHILDREN'S FUND (UNICEF)  
DALAM PENCEGAHAN PERUNDUNGAN SIBER TERHADAP ANAK DI  
INDONESIA PADA TAHUN 2016-2020**

Oleh: M.Hariyanto

[m.harivanto2875@student.unri.ac.id](mailto:m.harivanto2875@student.unri.ac.id)

Pembimbing: Dr. Yusnarida Eka Nizmi, M.Si

Bibliografi: 20 Buku, 6 Jurnal, 21 Website

Jurusan Hubungan Internasional`

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRACT**

*Cyberbullying is included in the category of a form of violence that involves children because the perpetrators and victims both emerge from among children. Therefore, the United Nations International Children's Fund (UNICEF) makes perundungan siber one of the priority issues to be addressed in order to fulfill children's rights, especially in protecting children from acts of violence. Therefore, this study aims to analyze the contribution of UNICEF in preventing Cyberbullying in Indonesia.*

*In order to analyze the problem, the researcher uses Role Theory and group level analysis. The research method used by the researcher is a qualitative research method and the data obtained through books, journals, reports and newspapers.*

*The results of this study indicate that UNICEF's contribution to preventing Cyberbullying in Indonesia is in the form of work programs such as the End Violence campaign, Roots Indonesia, U-Report, all of which are aimed at preventing and educating teenagers about violence against children including bullying and cyberbullying.*

**Keywords: Bullying, Perundungan siber, UNICEF, Children**

## PENDAHULUAN

Cyberbullying di Indonesia bukan lagi hal yang bisa di anggap remeh. Menurut survei yang dilakukan oleh *British Anti-Bullying organization Ditch The Label's* diperoleh data dari 10.020 responden berusia 12 sampai 20 tahun bahwa *instagram* merupakan *platform* dengan kekerasan verbal tertinggi pertama pada tahun 2017 dan *facebook* menjadi *platform* dengan kekerasan verbal kedua.<sup>1</sup> Kekerasan verbal dalam konteks ini lebih dikenal dengan sebutan *perundungan siber*. *Perundungan siber* telah menjadi masalah yang berkembang di negara-negara di seluruh dunia. Pada dasarnya, *perundungan siber* tidak jauh berbeda dengan jenis bullying yang sayangnya sudah biasa dilakukan oleh banyak anak di sekolah. Satu-satunya perbedaan adalah bahwa itu terjadi secara online.

*Perundungan siber* yang dimaksud meliputi komentar negatif pada postingan, pesan personal yang tidak baik, serta menyebar luas suatu postingan atau profil akun media sosial dengan cara menolok-olok dan prihatinnya *perundungan siber* banyak terjadi pada kalangan anak. Pengertian dari pelaku *perundungan siber* itu sendiri ialah seseorang atau kelompok yang melakukan tindakan negatif dengan cara mengirimkan pesan teks, photo, gambar meme, dan vidio ke akun seseorang dengan tujuan menyindir, menghina, melecehkan, mendi skriminasi bahkan memperkusi individu.<sup>2</sup> Hasil riset Polling Indonesia yang bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengatakan ada sekitar 49

persen netizen yang pernah menjadi sasaran bullying di medsos. Hasilnya, dari sebanyak 5.900 sampel yang diberi pertanyaan, sebagian besar menjawab pernah menjawab pernah menjadi bahan ejekan netizen lainnya.

## Definisi Konseptional

Ada beberapa konsep berkaitan yang akan penulis sampaikan. Konsep-konsep ini dijelaskan untuk memberikan pemahaman mengenai penelitian ini. Berbagai konsep itu ialah, **Peran** menurut kamus besar bahasa Indonesia, peran adalah kon·tri·bu·si/ n 1. uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya); 2. sumbangan<sup>3</sup>, dengan pemahaman umum bahwa peran ialah sumbangsih atau peran keikutsertaan suatu orang atau kelompok dalam suatu kegiatan.

**UNICEF**

## INTERNATIONAL

**CHILDREN'S FUND** merupakan suatu organisasi internasional dibawah naungan PBB yang bertujuan untuk memberikan bantuan kemanusiaan jangka panjang untuk anak-anak dan ibunya di negara berkembang.<sup>4</sup> **Cyberbullying** atau (perundungan siber) ialah *bullying*/perundungan dengan menggunakan teknologi digital. Hal ini dapat terjadi di media sosial, platform chatting, platform bermain game, dan ponsel. Adapun menurut Think Before Text, *perundungan siber* adalah perilaku agresif dan bertujuan yang dilakukan suatu kelompok atau individu, menggunakan media elektronik, secara berulang-ulang dari waktu ke waktu, terhadap seseorang yang dianggap tidak mudah melakukan perlawanan atas

<sup>1</sup> Ditch the Label. 2017. *The Annual Perundungan siber Survei 2017*. <https://www.ditchthelabel.org/?s=perundungan+siber+in+instagram>. Diakses 21 Agustus 2021

<sup>2</sup> Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA Vol 12

<sup>3</sup> <https://kbbi.web.id/peran> Diakses 24 Agustus 2021

<sup>4</sup> UNICEF. 1998. Welcome to UNICEF : An Orientation Handbook.

tindakan tersebut.<sup>5</sup> **Anak** menurut konvensi hak anak yang di sahkan pada tahun 1989 oleh PBB dalam pasal 1 yang berbunyi, anak adalah semua orang yang berusia dibawah 18 tahun, kecuali ditentukan lain oleh hukum suatu negara.<sup>6</sup> Sedangkan menurut hukum di Indonesia ada pasal 330 KUH Perdata memberikan pengertian anak adalah orang belum dewasa yang belum mencapai umur genap 21 (dua puluh satu) tahun dan tidak lebih dahulu telah kawin. Pengertian ini sama dengan yang disebutkan oleh UU No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak pada pasal 1 ayat (2) menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin<sup>7</sup> **Indonesia** atau biasa disebut juga dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia NKRI adalah negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara daratan benua Asia dan Australia, serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau. Dengan populasi mencapai 270.203.917 jiwa pada tahun 2020, Indonesia menjadi negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dan negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia, dengan penganut lebih dari 230 juta jiwa.<sup>8</sup>

### **Kerangka Teori**

Dalam tulisan ini penulis menggunakan level analisa kelompok, peristiwa internasional sebenarnya

ditentukan bukan oleh individu, tetapi kelompok kecil di berbagai negara dengan kata lain bahwa peristiwa internasional ditentukan oleh suatu kelompok kecil dan oleh organisasi, birokrasi, departemen, badan-badan pemerintahan, dan sebagainya<sup>9</sup>.

Pada dasarnya Hubungan Internasional merupakan interaksi antar aktor suatu negara dengan negara lainnya. Namun, pada kenyataannya Hubungan Internasional tidak terbatas hanya pada hubungan antar negara saja, tetapi adapula aktor-aktor selain negara, hal ini dikemukakan oleh paradigma pluralisme. Dalam konteks ini, paradigma pluralisme menyatakan bahwa aktor-aktor dimana Hubungan Internasional tidak saja terdiri dari aktor negara melainkan pula aktor non negara termasuk pula didalamnya societal. Pluralisme merupakan salah satu perspektif yang berkembang pesat. Kaum pluralis memandang Hubungan Internasional tidak hanya terbatas pada hubungan antar negara saja tapi juga merupakan hubungan antara individu dan kelompok kepentingan dimana negara tidak selalu sebagai aktor utama dan aktor tunggal.

Adapun teori yang di gunakan dalam penulisan ini ialah teori peran dalam hubungan internasional dibutuhkan untuk mempertergas teori dari penelitian ini, Peranan menurut K.J Holsti yang diterjemahkan Wawan Juanda dalam bukunya Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis "*Konsep peranan bisa dianggap sebagai*

---

<sup>5</sup> <https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa-itu-perundangan-siber> Diakses 24 Agustus 2021

<sup>6</sup> <https://www.unicef.org/indonesia/id/konvensi-hak-anak-versi-anak-anak> Diakses 24 Agustus 2021

<sup>7</sup> Eugenia Liliawati Muljono, *Kumpulan Peraturan Perundang-undangan Tentang Perlindungan Anak*, (Jakarta: Harvarindo, 1998)

<sup>8</sup> Justus M. van der Kroef (1951). "*The Term Indonesia: Its Origin and Usage*". *Journal of the American Oriental Society*.

<sup>9</sup> Mochtar Mas' oed, "*Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*" (Jakarta LP3ES, 1990)

definisi yang dikemukakan oleh para pengambil keputusan terhadap bentuk-bentuk umum, keputusan, aturan, dan fungsi Negara dalam suatu atau beberapa masalah internasional. Peranan juga merefleksikan kecenderungan pokok, kekhawatiran, serta sikap terhadap lingkungan eksternal dan variable sistematik geografi dan ekonomi”<sup>10</sup>. Peranan dapat diartikan sebagai orientasi atau konsepsi dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosialnya. Dengan peranan tersebut, sang pelaku peran baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai dengan harapan orang atau lingkungannya.

### **Teknik Penelitian**

Penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk memahami sebuah interaksi sosial yang membutuhkan pemahaman yang dalam dan kepekaan yang tinggi terhadap segala makna yang tersirat dalam setiap interaksi sosial. Peneliti berusaha untuk menganalisis.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah data teknik kepustakaan atau *library research*. Teknik kepustakaan adalah pengumpulan data-data yang diperoleh melalui studi pustaka yang didapat dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, surat kabar, data dari instansi tertentu, dan dokumen lain yang mendukung penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **UNICEF sebagai Forum dan Aktor Independent dalam Menangani Perundungan Siber di Indonesia**

Fenomena *perundungan siber* yang terjadi di Indonesia merupakan

permasalahan serius yang sudah mulai di cari solusinya. Berdasarkan laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), setiap tahun nya jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami kenaikan yang pesat, dengan pengguna yang setiap tahun nya bertambah, kemungkinan-kemungkinan untuk terjadi nya perundungan siber semakin besar, terutama bagi remaja, dimana masa transisi dari anak-anak menuju dewasa merupakan masa labil dalam menerima informasi. Di bawah ini akan di bahas lebih mendalam mengenai peran UNICEF dalam menangani *perundungan siber* di Indonesia.

UNICEF Sebagai Aktor Independent dalam Pencegahan *Perundungan siber*

Peran aktor dalam konteks organisasi internasional adalah sebagai aktor independent, diartikan sebagai aktor secara utuh maupun sebagian, memiliki kapasitas untuk bertindak secara global tanpa ada intervensi yang signifikan dari luar organisasi itu sendiri. Organisasi tersebut mampu menjadi kesatuan utuh terlepas dari komponen-komponen yang membentuk organisasi internasional umumnya berasal dari latar belakang yang berbeda. Kampanye End Violence merupakan kampanye global yang ditujukan pada dunia. Kampanye ini terutama ditujukan untuk melindungi anak-anak dan remaja, selain itu juga mendorong untuk mencegah kekerasan. Isu kekerasan pada anak dapat menjadi konsentrasi untuk ditangani dunia agar dapat menciptakan generasi yang lebih baik di masa depan.

Dalam peran nya sebagai aktor independent UNICEF melaksanakan program Kampanye End Violence yang hadir untuk menyelamatkan anak-anak dari kekerasan khususnya kekerasan di

---

<sup>10</sup> K.J Holsti, *Politik Internasional, Suatu Kerangka Analisis*, (Bandung: Binacipta, 1992)

sekolah yang mereka hadapi. Melalui kampanye End Violence, anak-anak terselamatkan karena berbagai upaya yang dilakukan UNICEF melalui kampanye End Violence. Safe to Learn menghadirkan inisiatif yang didedikasikan untuk mengakhiri kekerasan terhadap anak sehingga anak-anak bebas untuk belajar, berkembang, dan mengejar impian mereka. Kekerasan pada anak-anak dan remaja bisa berdampak buruk pada kesehatan fisik hingga kesehatan psikisnya. Setiap anak layak untuk mendapatkan kesempatan untuk menggapai cita-cita serta memiliki masa depan yang cerah. Maka dari itu untuk memberikan perlindungan pada anak-anak dan remaja korban kekerasan, UNICEF meluncurkan kampanye global yang bernama #EndViolence pada 20 November 2013, sekaligus untuk memperingati Hari Anak Internasional. Kampanye ini bertujuan untuk memberikan dana bantuan pada anak-anak dan remaja yang menjadi korban kekerasan<sup>11</sup>. Selain itu UNICEF juga memiliki program lain, UNICEF bersama mitra telah mengembangkan program riset-aksi terkait pencegahan kekerasan antar teman sebaya yang mengadaptasi program bernama Roots yang kemudian diadaptasi menjadi Roots Indonesia: Program Pencegahan Perundungan dan Kekerasan Berbasis Sekolah. Program ini merupakan program pencegahan kekerasan di kalangan teman sebaya yang berfokus pada upaya membangun iklim yang aman di sekolah dengan mengaktifkan peran siswa sebagai Agen Perubahan. Program Roots Indonesia ini akan dimasukkan ke dalam kegiatan sekolah, di mana pegawai, guru, dan siswa akan

---

<sup>11</sup> UNICEF. (n.d.). #ENDViolence: Children Have the Right to Safety Wherever They Are. Diakses melalui <https://www.unicef.org/end-violence> Diakses 20 April 2022

mendesain kegiatan Roots di sekolah sesuai kebutuhan dan konteks lokal yang diikuti dengan internalisasi desain kegiatan tersebut di sekolah.

### **UNICEF Sebagai Arena (Forum) dalam Pencegahan Perundungan siber**

UNICEF sebagai organisasi internasional yang berperan sebagai arena atau penyedia forum diskusi mengenai isu tentang hak-hak anak berkomitmen untuk menyediakan wadah dimana anak-anak dan remaja bebas untuk menyampaikan pendapat, ide serta gagasan mereka. U-Report adalah wadah komunikasi UNICEF Indonesia untuk dan dari anak muda agar bisa terus mendapatkan info serta berpartisipasi, U-Report adalah program yang dirancang untuk memberdayakan anak muda untuk berbicara mengenai isu-isu yang mereka pedulikan di lingkungan mereka dan menciptakan perubahan positif. U-Report memiliki tujuan untuk memberdayakan anak muda dalam berbagi pendapat mengenai masalah yang penting bagi mereka, memperkuat suara untuk advokasi di tingkat lokal, nasional, dan global, serta mempengaruhi anak muda untuk melakukan perubahan perilaku positif.<sup>12</sup>

U-Report memiliki anggota yang di sebut sebagai U-Reporters atau yang biasa juga disebut sebagai mitra muda, di Indonesia jumlah U-Reporters sudah mencapai 600 ribu lebih yang tersebar di seluruh Indonesia. Mitra Muda hadir sebagai jaringan yang melibatkan anak muda dari berbagai latar belakang ke dalam perjalanan partisipasi yang bermakna. Tujuannya adalah agar mereka dapat aktif tidak hanya di lingkungannya saja, tetapi juga di

<sup>12</sup> <https://indonesia.ureport.in/about/> Diakses 18 Juni 2022

program UNICEF Indonesia secara reguler.

Selain mitra muda UNICEF juga memiliki Duta E-Report yang tersebar di seluruh Indonesia. Duta E-report sendiri memiliki tiga peran utama. Yang pertama, Promosi, duta e-report bertugas mengajak anak muda sebanyak-banyak untuk ikut berperan aktif melalui U-Report. Yang kedua, Edukasi, Duta E-Report mempromosikan U-Report Indonesia melalui program penyuluhan dan media sosial. Yang ketiga, Utilisasi, Duta E-Report menjadi penghubung antara UNICEF Indonesia dengan pihak sekolah, kampus, atau komunitas anak muda yang ada di Indonesia untuk menggunakan fitur-fitur U-Report sesuai kebutuhan masing-masing.<sup>13</sup> Selain mitra muda dan duta U-Report.

U-report juga memiliki beberapa program lain seperti portal informasi, dimana di dalam portal informasi berisi rangkuman informasi chatbot U-Report dapat diakses melalui aplikasi whatsapp, dimana isinya adalah mengenai krisis dan aksi iklim, bullying/perundungan, kesehatan mental (tips menjaganya, menghapus stigma tentangnya, dan cara mengkomunikasikan perasaanmu), COVID-19 (hoaxbuster, kuis, dll), vaksin COVID-19, perlindungan sosial, tembakau, manajemen kebersihan menstruasi, chatbot kebaikan, polusi udara dan serba-serbinya, makanan sehat vs makanan tidak sehat, data kesehatan remaja, gizi seimbang, jadi generasi terampil dan yang terakhir belajar bahasa isyarat. Semua layanan pertanyaan ini dapat diakses melalui whatsapp yang kemudian akan di balas oleh bot yang menampilkan permintaan sesuai dengan keinginan kita.

<sup>13</sup> <https://infogram.com/mitra-muda-duta-u-report-1h7g6k0jgz8eo2o> Diakses 18 Juni 2022

## PENUTUP

Dari hasil penelitian ini, penulis menemukan bahwa terdapat beberapa peran UNICEF untuk mencegah terjadinya *bullying* dan *perundungan siber*, peran ini diimplementasikan melalui beberapa program kerja yang di tajuik baik oleh UNICEF itu sendiri atau pun bekerja sama dengan beberapa instansi terkait yang memiliki tujuan yang sama. Peran UNICEF dalam pencegahan perundungan siber di Indonesia dapat dilihat dari beberapa program kerja, program-program kerja ini bertujuan untuk mengurangi angka pembullying terhadap remaja yang ada di Indonesia, UNICEF lebih berfokus pada langkah pencegahan di banding penanggulangan perundungan siber dan bullying di Indonesia.

## REFERENSI

- Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA Vol 12
- Ditch the Label. 2017. *The Annual Perundungan siber Survei 2017*. <https://www.ditchthelabel.org/?s=perundungan+siber+in+instagram>
- Holsti K.J, *Politik Internasional, Suatu Kerangka Analisis*, (Bandung: Binacipta, 1992)
- Kroef, Justus M. van der (1951). "*The Term Indonesia: Its Origin and Usage*". *Journal of the American Oriental Society*.
- Mas'oed, Mochtar, "*Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*" (Jakarta LP3ES, 1990)
- Muljono, Eugenia Liliawati, *Kumpulan Peraturan Perundang-undangan Tentang Perlindungan Anak*, (Jakarta: Harvarindo, 1998)
- UNICEF. (n.d.). *#ENDViolence: Children Have the Right to Safety Wherever They Are*.

<https://infogram.com/mitra-muda-duta-u-report-1h7g6k0jgz8eo2o>  
<https://kbbi.web.id/peran>  
<https://www.unicef.org/end-violence>  
<https://indonesia.ureport.in/about/>  
<https://www.unicef.org/end-violence>  
[https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa-itu-perundungan siber](https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa-itu-perundungan-siber)

<https://www.unicef.org/indonesia/id/konvensi-hak-anak-versi-anak-anak>  
<https://www.unicef.org/end-violence>  
<https://indonesia.ureport.in/about/>  
UNICEF. 1998. Welcome to UNICEF : An Orientation Handbook.